

**PERBANDINGAN METODE PENUGASAN BENTUK *EMAIL* DENGAN
PENUGASAN TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SMAN 1
BANJIT**

(JURNAL)

Oleh

MARSELENDRA EXPRENDY RAMADAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Perbandingan Metode Penugasan Bentuk *Email* Dengan Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi SMAN 1 Banjit

Marselendra Exprenedy Ramadan¹Pargito²Zulkarnain³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: marselendra@gmail.com, Telp: +6281271175810

Received: Oct, 09th 2017 Accepted: Oct, 09th 2017 Online Published: Oct, 16th 2017

Abstract: *The Comparison Between Assignment Method In Form Of Email And Assignment Toward Student's Geography Learning Outcomes. This research aimed to analyze (1) difference between the average pretest value. (2) difference between the average posttest value and (3) the difference of improvement deviation in geography learning outcomes. This research used quasi experimental research method (quasi experiment). The object of this research was geography learning outcomes by using assignment method and assignment in form of email. The subject of the research was students of grade XI IPS SMAN 1 Banjit Way Kanan district. The data collection used test and documentation techniques. The data analysis technique used gain test technique. The result of this research indicated: (1) There is a significant difference between the average pretest value. (2) There is a significant difference in the mean posttest of geography learning outcomes and (3) There is a significant difference in the mean of the gain value.*

Keywords: *learning outcomes, assignment method in form of email, assignment*

Abstrak: **Perbandingan Metode Penugasan Bentuk *Email* Dengan Penugasan Terhadap Hasil Belajar Geografi.** Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisa perbedaan rata-rata nilai *pretest*. (2) Untuk menganalisis perbedaan rata-rata nilai *posttest* dan (3) Untuk menganalisis perbedaan selisih peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Objek penelitian ini adalah hasil belajar geografi dengan menggunakan metode penugasan dan penugasan bentuk *email*. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMAN 1 Banjit Kab. Way Kanan. Pengumpulan data dengan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik uji *gain*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest*. (2) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* hasil belajar geografi dan (3) Ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *gain*.

Kata kunci: hasil belajar, metode penugasan bentuk *email*, penugasan.

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Pembimbing 1

³Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk masa depan anak bangsa, khususnya Indonesia. Sejarah pendidikan sebenarnya sama dengan sejarah “humaniora”, sebab sepanjang sejarah pendidikan, orang senantiasa memikirkan tentang pengembangan manusia. Dalam rumusan Driyarkara, pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia, “humanisasi” dan “hominisasi”. Artinya, bagaimana manusia itu dapat menjadi semakin “manusiawi” (Lt. *humanior*), dengan kemajuan yang bisa dirancang dan dibayangkan (Sudiarja A. 2014: 35).

Pendidikan dan teknologi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam dunia pendidikan diperlukan suatu teknologi untuk menunjang fasilitas dalam pembelajaran. Sumber belajar berupa perpustakaan yang tersedia di sekolah/kampus, sekarang ini berkembang teknologi *internet* yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Melalui *internet* siswa/mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses belajarnya (Mangkoesapoetro Arif A. 2004: 20).

Sanjaya Wina, (2008:84) mengemukakan bahwa karakteristik kurikulum berorientasi pencapaian secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan

dan metode yang bervariasi

4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsure edukatif
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Pendidikan di Negara Indonesia diukur melalui KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan siswa dituntut untuk bisa melewati KKM tersebut. Tugas pengajar untuk membuat metode pembelajaran sekreatif mungkin supaya siswa giat belajar baik itu menggunakan metode yang konvensional maupun teknologi. Metode yang atraktif akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dari metode tersebut dapat memotivasi siswa untuk dapat menikmati pelajaran yang di berikan oleh pengajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Belajar yang dilakukan oleh peserta didik harus timbul dari dalam diri mereka sendiri, dimana keinginan yang kuat dan tekak untuk bisa akan timbul dengan sendiri. Oleh karena itu perlunya usaha dan dukungan orang-orang terdekat agar peserta didik mau berusaha mencari bahan belajar baik di lingkungan sekitar maupun mencari di situs internet dengan laptop atau gadget yang dimiliki.

Pembelajaran yang menerapkan konstruktivisme memungkinkan siswa berperan aktif dalam berinteraksi dengan bahan dan peristiwa serta memperoleh kefahaman tentang bahan dan

peristiwa tersebut, sehingga siswa dapat membina sendiri konsep dan membuat penyelesaian kepada masalah (Isjoni, 2011: 32).

Hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan dua hal yang berkaitan. Bagaimana wujud hasil belajar sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya. Kajian mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa, sehingga siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar, hasil belajar dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Banjit Way Kanan, menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi adalah 70. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa mencapai nilai 70 atau lebih. Hasil uji blok kelas XI IPS di SMA Negeri 1 banjit Way Kanan diketahui prestasi belajar geografi siswa belum semua tuntas, hal ini karena dari 93 siswa sebanyak 65 atau 69,89% siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang memiliki nilai yang mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) atau lebih sebanyak 28 atau 30,11% siswa.

Berdasarkan perolehan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi rendah. Belum optimalnya hasil pembelajaran tersebut diduga kurang tepatnya pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran

yang digunakan. Selama ini metode yang digunakan kurang membuat siswa aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran dan kurangnya referensi terhadap materi pelajaran yang di sajikan.

Metode penugasan yang digunakan di SMA Negeri 1 Banjit Way Kanan khususnya di kelas XI masih dalam bentuk tugas yang dikerjakan disekolah, hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam mengembangkan materi dengan leluasa. Siswa hanya menggunakan referensi belajar dari buku-buku yang ada, siswa belum menggunakan *internet*, padahal jika siswa bisa menggunakan *internet* dalam membuat tugas, siswa dapat lebih banyak refrensi materi atau buku-buku yang ada di *internet* tersebut. Oleh karena itu, variasi dalam metode pembelajaran khususnya metode penugasan bisa digunakan agar siswa dapat lebih bisa memahami materi yang di berikan dan dapat menggali lebih lanjut materi tersebut.

Dari hasil observasi, bahwa belum pernah adanya penerapan metode penugasan melalui internet yaitu metode penugasan bentuk *email*, biasanya hanya menggunakan metode ceramah atau metode penugasan yang dikerjakan langsung di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan membandingkan metode penugasan dengan penugasan dalam bentuk *email*, sehingga diharapkan siswa dapat lebih menguasai pelajaran dan lebih banyak referensi yang dapat digunakan untuk membuat hasil belajar peserta didik lebih baik lagi khususnya mata pelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*quasi eksperimen*). Menurut Arikunto Suharsimi, (2010: 77). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok, kemudian kedua kelompok diberi *pretest*. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email*. Kelas yang diberi metode penugasan disebut kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjit Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari tiga (3) kelas yaitu sebanyak 93 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya. Penentuan sampel penelitian memperhatikan atas ciri-ciri relatif yang dimiliki. Adapun ciri-ciri tersebut yaitu rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajar siswa relatif sama.

Definisi Operasional Variabel penelitiannya antara lain:

- a. Metode penugasan bentuk *email* adalah varian metode penugasan yang menggunakan teknologi

internet dilakukan di kelas eksperimen dengan memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *posttest* untuk melihat hasil penerapan metode penugasan bentuk *email*, hal ini dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil penerapan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Metode penugasan rumah dilakukan di kelas kontrol dengan memberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal dan memberikan *posttest* untuk melihat hasil penerapan metode penugasan, hal ini dilakukan untuk mengukur perbedaan hasil penerapan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melihat peningkatan atau *gain* yang diperoleh.
- c. Hasil belajar merupakan perubahan yang *measurable* (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan tersebut dilakukan dengan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar, sedangkan *posttest* dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator dari ketuntasan belajar siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAN 1 Banjit adalah 70. Sehingga, jika nilai siswa ≥ 70 maka dapat dikatakan siswa tersebut telah tuntas belajar. Sebaliknya, jika nilai siswa < 70 maka dapat dikatakan siswa tersebut belum tuntas belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan

teknik tes. Instrumen pengumpulan data berupa instrumen *pretest* dan *posttest*. Kemudian diadakan uji validitas, reliabilitas, uji daya pembeda, taraf kesukaran, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *gain*. Setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *t-test*.

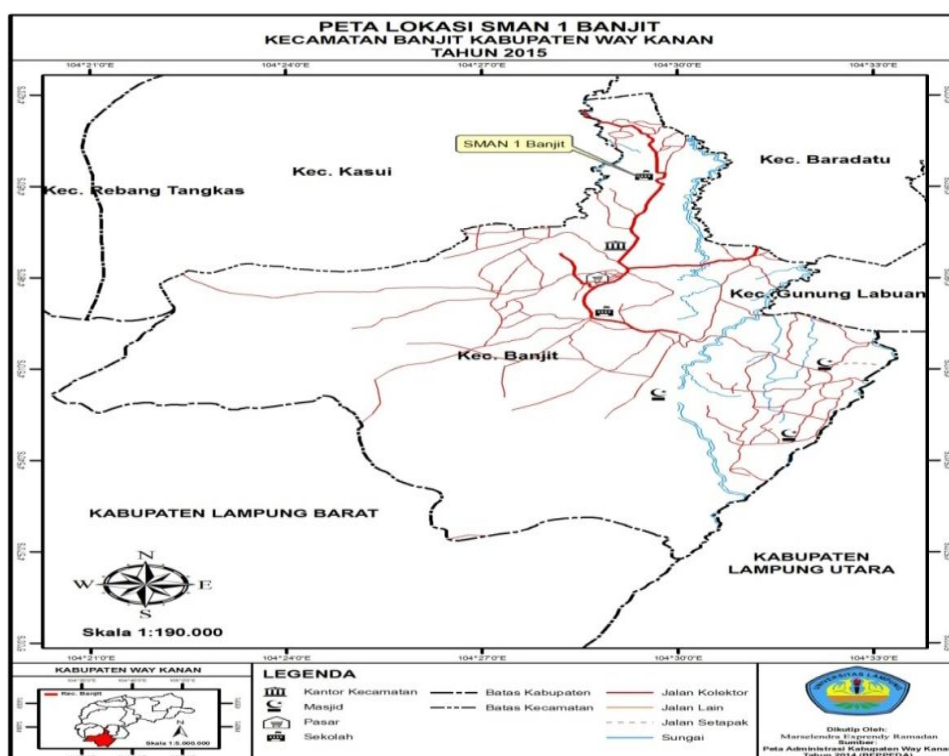
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum SMAN 1 Banjit

SMA Negeri 1 Banjit terletak di Jl. Dr. AK. Ghani Bali Sadhar Selatan Desa Bali Sadhar Selatan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Secara geografis sekolah SMA Negeri 1 Banjit terletak pada $44^{\circ} 46,21' 35''$ LS dan $104^{\circ} 29,24' 24''$ BT. Secara administratif, Kecamatan Banjit mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Baradatu dan Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.



Gambar 2. Peta Lokasi SMA Negeri 1

Deskripsi Data

Penelitian ini menerapkan metode penugasan bentuk *email* di kelas eksperimen dan metode penugasan di kelas kontrol. Penelitian ini

dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pretest* untuk melihat tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa dan *posttest* untuk melihat

peningkatan hasil belajar Geografi pada pokok bahasan lingkungan hidup kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas kontrol yaitu XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Banjir. Selanjutnya akan ditampilkan tabel mengenai data hasil belajar geografi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dihitung nilai *gain*.

No	Kelas	Perlakuan	Nilai Rata-rata
1	XI IPS 1	Metode Penugasan <i>Email</i>	83,09
2	XI IPS 3	Metode Penugasan	78,03

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara siswa yang diterapkan dengan menggunakan metode penugasan *email* dan siswa yang menggunakan metode penugasan dalam proses pembelajaran.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama

Berdasarkan hasil perhitungan, perbedaan signifikan hasil belajar dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,109$. Berdasarkan kriteria uji, diketahui nilai $t_{tabel} = 2,000$, maka dapat dikatakan nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,109 > t_{tabel} = 2,000$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ada perbedaan yang signifikan rerata hasil belajar geografi sebelum dikenai perlakuan (*Pretest*) metode $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. terdapat perbedaan rata-rata nilai *gain* pada kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* dan pada kelas yang diberi metode penugasan.

Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari pemberian *Posttest* pada pertemuan terakhir. Berikut ini tabel rata-rata Nilai *Posttest*:

penugasan bentuk *email* dan penugasan.

Hipotesis kedua

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan signifikan hasil belajar dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria uji, $t_{hitung} = 5,193$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada kelas yang diberi perlakuan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan.

Hipotesis ketiga

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan nilai *gain* dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria uji, $t_{hitung} = 2,774$ dan $t_{tabel} = 2000$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan taraf Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa ada perbandingan metode penugasan bentuk *email* dengan penugasan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS

SMA Negeri 1 Banjir Kab. Way Kanan Tahun pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan karena, nilai yang diperoleh siswa berdasarkan kemampuan awal siswa. *Pretest* merupakan suatu tes yang dilakukan sebelum diberikan penjelasan mengenai suatu bahasan tertentu. Saat peneliti melakukan penelitian siswa baru menyelesaikan materi tentang sumber daya alam. Ketika peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kalender akademik dan silabus pembelajaran, materi pelajaran geografi yang akan diajarkan yaitu materi tentang lingkungan hidup dan pelestariannya. Oleh karena itu, siswa yang belum diberikan penjelasan mengenai materi yang diujikan tentu menghasilkan nilai yang berbeda, hal tersebut yang menyebabkan hasil rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, adanya perbedaan hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Nilai *posttest* dan *pretest* berbeda, jika nilai *pretest* yakni nilai yang didapat berdasarkan kemampuan awal siswa sebelum diberikan penjelasan mengenai suatu bahasan materi tertentu yang akan diuji, maka nilai *posttest* adalah nilai yang didapat berdasarkan ke mampuan siswa setelah diberikan

penjelasan mengenai suatu bahasan materi tertentu yang akan diuji.

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol disebabkan karena, pada kelas eksperimen diberikan metode penugasan dengan bentuk *email*, sedangkan kelas kontrol diberikan penugasan. Metode penugasan bentuk *email* yakni dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran mengenai lingkungan hidup dan pelestariannya, kemudian di akhir pelajaran siswa diberikan tugas merangkum dan membuat makalah yang dikumpul melalui *email*. Berbeda dengan kelas kontrol yang diberikan metode penugasan, pada akhir pelajaran siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal, merangkum materi dan membuat makalah yang dikerjakan didalam kelas

Metode penugasan bentuk *email* dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan maksimal, siswa dapat mencari tambahan materi dengan berbagai sumber lainnya seperti buku, artikel, internet dan sebagainya. Sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu untuk lebih mengeksplor lebih lagi tentang materi yang dibahas dalam tugasnya. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan internet dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa dapat dengan mudah dalam mengikuti perkembangan informasi terkait dengan mata pelajaran. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah mengerjakan tugas-tugasnya, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh M. Sobry Sutikno (2014), bahwa metode penugasan bukan hanya dilakukan di rumah, perpustakaan, atau tempat lainnya, akan tetapi sangat luas penjabarannya. Oleh karena itu, dengan penugasan bentuk *email* akan mampu membantu peserta didik agar mendapatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Lain hal dengan kelas kontrol yang diberikan penugasan, siswa terbatas dalam mencari materi tambahan dalam mengerjakan tugasnya. Siswa hanya dapat memperoleh materi tambahan dari buku dan catatan yang dimilikinya, sehingga wawasan yang diperoleh lebih sedikit. Oleh karena itu, siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* yang lebih rendah dibanding pada kelas eksperimen.

Metode penugasan bentuk *email* dan penugasan keduanya baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena, metode penugasan bentuk *email* dan metode penugasan bertujuan untuk mengembangkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, serta membiasakan siswa bersikap mandiri dalam mencari dan mengelola informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Hal ini didukung oleh pendapat dari M. Sobry Sutikno (2014: 49-50), bahwa metode penugasan dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, merangsang belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dan membina kebiasaan mencari dan mengelola sendiri informasi.

Penggunaan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan membuat siswa memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, mandiri, kreatif dan inovatif tetapi, dalam pelaksanaannya yang metode penugasan bentuk *email* dan penugasan kurang efektif untuk membuat siswa berperan aktif dalam segala kegiatan yang sifatnya kelompok. Saat tugas kelompok tidak semuanya aktif dalam penyusunan makalah dan rangkuman, oleh karena itu guru harus mengontrol kegiatan siswa agar selalu aktif dalam pengerjaan tugasnya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan metode penugasan bentuk *email* dan penugasan. Peningkatan hasil belajar geografi siswa yang diberikan metode penugasan bentuk *email* lebih tinggi dibanding dengan menggunakan penugasan, hal ini dikarenakan metode penugasan bentuk *email* memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk lebih banyak mencari sumber materi tambahan dari internet dan sebagainya, sedangkan dengan metode penugasan dalam mencari informasi dan materi tambahannya terbatas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penugasan bentuk *email* lebih efektif digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan penugasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest*, ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* dan ada juga perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *gain*.

SARAN

Guru dapat mempertimbangkan menggunakan metode yang lebih efektif dalam memberikan materi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode penugasan bentuk *email* agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Guru dapat memberikan inovasi baru mengenai metode pembelajaran berbasis internet yang mengikuti perubahan zaman agar dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*, Alfabeta : Bandung.
- Mangkoesapoetro, Arif A. 2004. *Pendidikan dan Teknologi*. Aditya Media: Malang.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Renada Media Group: Jakarta.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno Sobry M. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Holistica: Lombok.